

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Covid-19* merupakan kepanjangan dari *Corona Virus Disease 2019* yang pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Virus ini bisa menyerang manusia dan juga hewan. Pada manusia *Virus Covid-19* menyerang sistem pernapasan manusia, yang bisa berawal dari flu biasa sampai ke gejala infeksi yang sangat serius seperti gejala *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)* dan *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)* (Rothan & Byrareddy, 2020).

Terjadinya peningkatan kasus *Covid-19* mengakibatkan risiko penularan yang tinggi pada petugas kesehatan. Data menyatakan sebanyak hampir 570.000 petugas medis terkonfirmasi positif dan lebih dari 2.500 petugas kesehatan yang meninggal karena virus *Covid-19* di Amerika Serikat (*Pan American Health Organization, 2020*). Studi yang dilakukan di *Wuhan Red Cross Hospital* menyatakan terdapat sebanyak 75,8% petugas medis yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dan harus isolasi mandiri (Li et al., 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan India menyatakan 174 dokter, 116 perawat, dan 199 petugas kesehatan lainnya meninggal karena virus *Covid-19* (Choubey, 2021).

Di Indonesia, Laporan *Covid-19* mencatat sebanyak 1.207 tenaga kesehatan telah meninggal setelah terkonfirmasi positif *Covid-19* per tanggal 9 Juli 2021. Petugas yang terkonfirmasi apa saja, dari mana saja. Tenaga kesehatan yang gugur karena terkonfirmasi *Covid-19* ini diantaranya 458 dokter, 373 perawat, 208 bidan, 46 dokter gigi, dan 32 ahli teknologi lab klinik. Kemudian 3 orang dari terapis gigi, 6 rekam radiologi, 3 petugas ambulans, 3 tenaga farmasi, 3 elektromedik, 5 orang dari sanitarian, 10 apoteker, 1 fisikawan medik, 2 epidemiolog, 1 entomolog kesehatan, dan 53 tenaga kesehatan lainnya (Sari, 2021). Hingga saat ini petugas kesehatan yang meninggal akibat *Covid-19* masih terus bertambah.

Menurut *WHO (World Health Organization)* kebanyakan orang yang terinfeksi virus *Covid-19* mengalami gangguan pernapasan ringan hingga

berat, dan ada juga yang sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Sementara itu, orang tua dan orang yang memiliki penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau penyakit komorbid lainnya akan memperparah keondisinya jika terkonfirmasi *Covid-19* (World Health Organization, 2021). Studi lain menyatakan faktor resiko penularan *Covid-19* sebanyak 80% terjadi karena adanya kontak langsung dengan seseorang yang terkonfirmasi *Covid-19* (Phucharoen et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di Arab Saudi, petugas medis sepuluh kali lipat lebih berisiko terhadap penularan *Covid-19*, meskipun demikian pengendalian infeksi dari petugas medis lebih baik dibandingkan dengan non petugas medis (Alshamrani et al., 2021). Berdasarkan penelitian lainnya faktor risiko terjadinya penularan *Covid-19* pada petugas kesehatan antara lain perokok, kontak dekat dengan pasien yakni kurang dari 1 meter dari pasien, serta kontak langsung dengan pasien pada saat memberikan suatu pelayanan (Kishk et al., 2021). Tidak hanya itu, kelelahan juga bisa menjadi risiko penularan *Covid-19* karena dengan fisik yang lemah maka daya tahan tubuh manusia juga akan lemah (Permana, 2020). Studi lain menyatakan hanya 22,1% petugas kesehatan yang mendapatkan akses penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dan hanya 20,6% yang menggunakan masker KN-95 dibandingkan dengan APD lainnya (Oladele et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada 175 petugas rekam medis Puskesmas di Jawa Timur dan Kalimantan Timur bahwa selama pandemik *Covid-19*, lebih banyak petugas rekam medis khususnya di bagian pendaftaran (166 orang) yaitu pada bagian pendaftaran terdapat 50 petugas (35%) yang berisiko sangat tinggi, 35 petugas (25%) berisiko tinggi dan 33 petugas (23%) berisiko sedang. Studi tersebut menyatakan tingginya gambaran risiko berkaitan dengan interaksi petugas rekam medis dengan pasien khususnya dibagian pendaftaran (Suryandari, Sangkot, and Wijaya, 2020)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital, Medan ditemukan beberapa faktor risiko penularan *Covid-19* pada petugas kesehatan antara lain 67,7% kebiasaan makan bersama dengan rekan kerjanya, 45,7% sering mengunjungi tempat keramaian seperti pasar, 93,5%

tidak tinggal di lingkungan yang terkonfirmasi *Covid-19*, dan 80,6 % kepatuhan pada kebersihan tangan (Banjarnahor et al., 2021).

Berdasarkan penelitian petugas kesehatan sangat rentan terhadap penularan *Covid-19*, salah satunya petugas pendaftaran. Tempat penerimaan pasien (TPP) adalah tempat dimana pasien diterima untuk pertama kalinya. Pendaftaran pasien biasanya terbagi menjadi 3 bagian sesuai dengan pelayanannya, yakni pendaftaran UGD, pendaftaran pasien rawat jalan, dan pendaftaran pasien rawat inap. Kualitas rumah sakit juga dipengaruhi oleh kinerja dari seorang petugas pendaftaran terkait cara dalam melayani pasien, berkomunikasi dengan pasien, serta melakukan pencatatan yang baik (Hartina, 2017).

Penelitian dilakukan di rumah sakit Kabupaten Malang dikarenakan peneliti mendapatkan lahan untuk melakukan praktik kerja lapangan pertama dan kedua di rumah sakit yang berada di Kabupaten Malang sehingga mengetahui keadaan rumah sakit di Kabupaten Malang, selain itu berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Malang menunjukkan terdapat 2 dari 9 petugas pendaftaran yang pernah terkonfirmasi *Covid-19*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor resiko penularan *Covid-19* pada petugas pendaftaran pasien (TPP) di Rumah Sakit Kabupaten Malang Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Faktor Risiko Penularan *Covid-19* Pada Petugas Pendaftaran Pasien (TPP) Di Rumah Sakit Kabupaten Malang Tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor Risiko Penularan *Covid-19* Pada Petugas Pendaftaran Pasien (TPP) Di Rumah Sakit Kabupaten Malang Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis penyakit komorbid sebagai risiko penularan *Covid-19* terhadap petugas pendaftaran pasien (TPP).
- b. Menganalisis perilaku di Rumah Sakit sebagai faktor risiko penularan *Covid-19* terhadap petugas pendaftaran pasien (TPP).
- c. Menganalisis perilaku diluar Rumah Sakit sebagai faktor risiko penularan *Covid-19* terhadap petugas pendaftaran pasien (TPP).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai faktor risiko dalam penularan *Covid-19* pada petugas pendaftaran, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan perilaku-perilaku yang sebaiknya kita lakukan pada saat pandemi *Covid-19*, serta lebih berhati-hati dalam menghadapi pandemi *Covid-19* ini.